**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Wi-Fi**
2. **Pengertian Wi-Fi**

Wi-Fi merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity* ialah sebuah jaringan yang dapat memberikan koneksi internet pada alat elektronik berupa komputer, laptop dan *smart phone* melalui gelombang radio.

*Wireles Fidelity* (sering ditulis dengan Wi-Fi, WiFi, wifi, wifi) adalah koneksi tanpa kabel yang menghubungkan jaringan komputer, seperti ponsel yang menggunakan teknologi radio sehingga pengguna dapat melakukan transfer data dengan cepat dan aman.[[1]](#footnote-2)

Wifi juga ditulis *Wifi* atau *WiFi* juga dapat didefinisikan “sebuah teknologi terkenal yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data [secara nirkabel](http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_nirkabel) (menggunakan [gelombang radio](http://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang_radio)) melalui sebuah [jaringan komputer](http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_komputer), termasuk koneksi [Internet berkecepatan tinggi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Internet_berkecepatan_tinggi&action=edit&redlink=1)”[[2]](#footnote-3). [Alliance](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Wi-Fi_Alliance&action=edit&redlink=1) mendefinisikan Wi-Fi sebagai "produk [jaringan Wilayah Lokal Area Nirkabel](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=LAN_Nirkabel&action=edit&redlink=1) (WLAN) apapun yang didasarkan pada standar [*Institute of Electrical and Electronics Engineers*](http://id.wikipedia.org/wiki/Institute_of_Electrical_and_Electronics_Engineers) (IEEE) 802.11"[[3]](#footnote-4). Berdasarkan dua defenisi tersebut memberikan penjelasan bahwa wifi merupakan teknologi jaringan yang dapat menghubungkan komputer atau laptop dengan koneksi internet berkecepatan tinggi pada sebuah area tertentu.

Wifi (sering ditulis dengan Wi-Fi, WiFi, Wifi, wifi ) adalah singkatan dari Wireless Fidelity, wifi adalah standar IEEE 802.11x, yaitu teknologi wireless/nirkabel yang mampu menyediakan akses internet dengan bandwith yang besar, mencapai 11Mbps (untuk standar 802.11b)[[4]](#footnote-5).

Alat-alat yang dapat memakai Wi-Fi (seperti komputer pribadi, [telepon pintar](http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_pintar), [tablet](http://id.wikipedia.org/wiki/Komputer_tablet), atau pemutar audio digital) dapat terhubung dengan sumber jaringan seperti Internet melalui sebuah [titik akses jaringan nirkabel](http://id.wikipedia.org/wiki/Titik_akses_nirkabel). Titik akses (atau [hotspot](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hotspot_%28Wi-Fi%29&action=edit&redlink=1)) seperti itu mempunyai jangkauan sekitar 100 meter di dalam ruangan dan lebih luas lagi di luar ruangan.

Pada umumnya peralatan wifi hotspot menggunakan standarisasi WLAN IEEE 802.11 atau IEEE 80.11g. teknologi ini mampu memberikan kecepatan akses yang tinggi hingga 11 Mbps (IEEE 802.11 b) dan 54 Mbps (IEEE 802.11 g) dalam jarak hingga 100 meter[[5]](#footnote-6).

Cakupan hotspot dapat mencakup wilayah seluas kamar dengan dinding yang memblokir gelombang radio atau beberapa mil persegi ini bisa dilakukan dengan memakai beberapa titik akses yang saling tumpang tindih.

Dalam membentuk suatu jaringan Wi-Fi, maka diperlukan beberapa perangkat agar komunikasi antara *station* dapat dilakukan. Secara umum, komponen Wi-Fi itu terdiri atas perangkat berikut ini:

* 1. Komputer/PC atau Laptop
  2. Access Point (AP), device transceiver ini terhubung dengan jaringan (LAN) melaui kabel (biasanya berupa UTP). Berfungsi untuk mengirim dan menerima data serta sebagai buffer data antara Wi-Fi dengan Wired LAN.
  3. Extension Point, berfungsi untuk menambah cakupan jaringan layaknya repeater untuk client ditempat yang lebih jauh.
  4. Antena
  5. Wireless LAN Card, dapat berupa PCMCIA yang berfungsi sebagai interface antara sistem operasi jaringan client dengan format interface udara ke Access Point (AP)[[6]](#footnote-7).

Komponen-komponen ini akan mendukung kinerja dari jaringan wifi yang digunakan untuk mengakses internet dengan laptop atau smart phone sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, AC (*Acces Point*) sebagai pusat penyaluran jaringan ke alat elektronik yang terhubung dengan wifi dan antena untuk memperkuat aliran gelombang radio yang dipancarkan.

1. **Spesesifikasi Wi-Fi**

Spesifikasi wifi terdiri 4 varian dari 802.11, yaitu: 802.11a, 802.11b, 802.11g, and 802.11n. Spesifikasi *b* merupakan produk perdana Wi-Fi. Varian *g* dan *n* merupakan salah satu produk yang memiliki penjualan tertinggi di tahun 2005[[7]](#footnote-8). Di belahan dunia lain, frekuensi yang dipergunakan oleh Wi-Fi, pengguna ijin tidak diberlakukan untuk penggunaannya dari pengatur. 802.11a menggunakan frekuensi yang lebih tinggi dan oleh  karena itu daya jangkaunya lebih sempit.

Tabel Spesifikasi Wifi[[8]](#footnote-9)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Spesifikasi | Kecepatan | Frekuensi Band | Sesuai spesifikasi |
| 802.11b | 11 Mbps | 2.4 GHz | B |
| 802.11a | 54 Mbps | 5 GHz | A |
| 802.11g | 54 Mbps | 2.4 GHz | b,g |
| 802.11n | 100 Mbps | 2.4 GHz | b,g,n |

Jenis *WiFi* yang paling luas dalam pasaran USA saat ini (berdasarkan dalam IEEE 802.11b/g) beroperasi pada 2.400 MHz sampai 2.483,50 MHz. Dengan begitu mengijinkan operasi dalam 11 channel (masing-masing 5 MHz), berpusat di frekuensi berikut:

1. Channel 1 – 2,412 MHz;
2. Channel 2 – 2,417 MHz;
3. Channel 3 – 2,422 MHz;
4. Channel 4 – 2,427 MHz;
5. Channel 5 – 2,432 MHz;
6. Channel 6 – 2,437 MHz;
7. Channel 7 – 2,442 MHz;
8. Channel 8 – 2,447 MHz;
9. Channel 9 – 2,452 MHz;
10. Channel 10 – 2,457 MHz;
11. Channel 11 – 2,462 MHz[[9]](#footnote-10)

Secara tekhnis operasional, WiFi merupakan salah satu varian [teknologi informasi](http://www.jaringankomputer.org/informasi-teknologi-sebuah-pengantar-teknologi-informasi/) dan komunikasi yang bekerja pada [jaringan komputer](http://www.jaringankomputer.org/) dan perangkat WLANs (*Wireless Local Area Network*).

1. **Manfaaat Wifi**

Wifi sebagai salah satu sarana yang menyediakan akses internet memiliki beberapa manfaat bagi penggunanya, di antaranya:

Manfaat jaringan komputer untuk umum:

Jaringan komputer akan memberikan layanan yang berbeda kepada perorangan dirumah-rumah dibandingkan dengan layanan yang diberikan perusahaan. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi daya tarik jaringan komputer pada perorangan yaitu:

1. Acces ke informasi yang berada di tempat lain (seperti akses berita hari ini, info e-goverment, e-commerce atau e-busines), semuanya update.
2. Komunikasi orang ke orang (person to person seperti e-mail, chatting, video conference dll).
3. Hiburan interaktif (seperti nonton acara tv on-line, radio streaming, download film atau lagu dll).[[10]](#footnote-11)

Jaringan komputer wifi ini memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses informasi terkini terkait hal-hal yang lagi marak di perbincangkan dengan adanya pengguna dapat mengakses internet tersebut. Dengan wifi ini juga membantu penggunanya untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya tanpa dibatasi oleh jarak. Terakhir wifi ini menyediakan akses untuk menghibur penggunanya dengan dapat mengakses game dan video-video yang diinginkan sebagai hiburan bagi penggunanya.

Keuntungan Jaringan WLAN

1. Jangkauan jaringan lebih luas dibandingkan dengan jaringan yang menggunakan media kabel.
2. Menyediakan pengaksesan informasi *real time* dimana saja bagi pengguna LAN selama berada didalam organisasinya.
3. Dapat dipasang dengan mudah serta dapat mengurangi pengguanan kabel yang melalui tembok atau atap, dan dapat digunakan pada jaringan dimana kabel tidak memungkinkan untuk dipasangkan.
4. Meskipun invesatsi awal lebih tinggi dari biaya perangkat LAN kabel, tapi biaya instalasi keseluruhan serta biaya penggunaan dapat diperkecil. Keuntungan biaya jangka panjang akan sangat besar pada jaringan kabel apabila sering terjadi perpindahan dan perubahan.[[11]](#footnote-12)

Wifi sebagai salah satu bagian dari WLAN memiliki keuntungan yang tidak jauh berbeda. Dengan adanya wifi penggunanya dapat dimudahkan dengan dapat mengakses internet tanpa harus menghubungkan perangkat elektronik yang dimiliki dengan kabel tertentu sehingga dapat memudahkan penggunanya untuk mengakses hal tersebut.

1. **Hakikat Prestasi Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan, “usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan membawa perubahan dalam dirinya”[[12]](#footnote-13). Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Secara umum belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari sesuatu kedalam diri yang belajar yang dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera ikut berperan.

Belajar secara psikologis adalah “suatu proses peubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan menurut Skinner dalam Dimyati menyatakan “belajar adalah suatu prilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik[[14]](#footnote-15)” Berdasarkan pengertian ini, maka dengan belajar akan terjadi perubahan pada siswa yang dilakaukan melalui usaha siswa itu sendiri atau pun yang dilakukan oleh orang lain.

Menurut omrod dalam Abdul Haling mendeskripsikan adanya dua definisi belajar yang berbeda, yaitu sebgai berikut:

Definisi pertama menyatakan bahwa “learning is a relatively parment change in behavior due to experience”. Belaajr merupakan perubahan prilaku yang relatif permanen karena pengalaman. Sedangan definisi kedua menyatakan bahwa “learning is relatively permanent change in mental association due to experience”. Belajar merupakan perubahan mental yang relatif permanen karena pengalaman[[15]](#footnote-16).

Berdasarkan pengertian diatas, definisi pertamam memberikan penekanan pada erilaku, sedangkan definisi kedua memberikan penekanan pada perubahan mental. Pengertian-pengertian belajar ini dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebgai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila mencapai hasil yang optimal, untuk mengetahui apakah hasil belajar itu dapat dicapai secara optimal, maka perlu adanya penialian atau evaluasi. Setelah diadakan penilaian atau evaluasi belajar, maka akan diperoleh prestasi belajar.

Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai sesuai dengan bidang studi yang telah dikuasai oleh siswa, prestasi dapat bernilai kualitatif (seperti baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali dan sebagainya) atau dapat pula bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditentukan dengan nilai tes, atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

* 1. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evalusi.
  2. Prestasi belajar siswa dibuktikan dengan ditunjukan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.[[16]](#footnote-17)

Pengertian prestasi belajar menurut W.J.S Purwadarminto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-bainya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Sedangkan proses belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.[[17]](#footnote-18)

Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi beajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditanbahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktiftas dalam belajar.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan pendapat tersebut prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh seseorang dengan baik melalui sebuah proses belajar utnuk mendapatkan perubahan prilaku yang baik dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari proses belajar tersebut.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Semua orang atau siswa selalu menginginkan hasil belajar yang baik. Namun tidak semua orang akan berhasil mencapainya bahkan ada diantaranya yang gagal sama sekali dalam mencapainya. Ini merupakan hal yang lumrah karena setiap sesuatu yang mengarah kepada kebaikan selalu mendapat hambatan dan sekaligus merupakan ujian iman bagi siapa yang menginginkan hasil yang baik.

Pengajaran akan berhasil jika dimulai dengan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik. Ini berarti bahwa guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan dan tingkah laku yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri yaitu:

1. Faktor internal yang meliputi kebiasaan belajar, bakat, minat siswa terhadap pelajaran dan intelegensi.
2. Faktor eksternal yang meliputi waktu belajar, keadaan lingkungan, tempat belajar dan sarana belajar[[19]](#footnote-20).

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimyati itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam”[[20]](#footnote-21). Berdasarkan pendapat ahli ini dapat dijelaskan bahwa pengertian faktor dari luar dan faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari luar

Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar pelajar (siswa) yang meliputi :

1. Lingkungan alam dan lingkungan sosial
2. Instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.
3. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam ini merupakan faktor yang berasal dalam diri sipelajar (siswa) itu sendiri yang meliputi :

1. Fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi panca indra,
2. Psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Menurut Muhibbin Syah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

* 1. Faktor *internal*

Faktor ini ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
3. Faktor kelelahan.
   1. Faktor eksternal

Faktor external yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
2. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswadalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
   1. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[[21]](#footnote-22)

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

* 1. Faktor internal

Faktor ini ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
3. Faktor kelelahan
   1. **Faktor *eksternal***

Faktor in ialah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

1. Faktor keluarga ( cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang  kebudayaan )
2. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)[[22]](#footnote-23).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang pertama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar diri siswa yang sedang melakukan proses kegiatan belajar.

Keseluruhan faktor tersebut mempunyai hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya yang merujuk pada satu tujuan yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal. Yang mana hasil belajar itu merupakan upaya yang berupa nilai yang dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap menuju kearah yang lebih baik.

Berdasarkan teori atau pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh murid dalam periode tertentu.

1. Edy Irwansyah Jurike V Moniaga, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 163 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurhidayat, *Wifi* (Online) (<http://nurhidayat222.blogspot.com/p/wi-fi-wafa-juga-ditulis-wifi-atau-wifi.html>, 06/05/2015) 2015 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-4)
4. Wikipedia, *Pengertian Wifi* (Online) ([http :// id. Wikipedia .org /wiki /Wi-Fi](http://id.wikipedia.org/wiki/Wi-Fi) , Diakses 10/ 10/ 2014) 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yuheizar aka Ephi Lintau, *10 Jam Menguasai Internet, Teknologi Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008 ), h. 77 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oktia Nur Aini, *Pengenalan Wifi (wireless LAN)* (online)( [http: //octia naeni .blogspot .com /2011 /11/pengenalan-wifi-wireless-lan.html](http://octianaeni.blogspot.com/2011/11/pengenalan-wifi-wireless-lan.html) diakses 27 mei 2015)2015 [↑](#footnote-ref-7)
7. HackerIndonesiaClub, *Spesifikasi Wifi* (Online) (https:// www. Facebook .com/ Hacker Indonesia Club/ posts /537722682916293, diakses 06/05/2015) 2015 [↑](#footnote-ref-8)
8. # [Dummy Jie](http://pengertianjaringankomputer.wordpress.com/author/dummyjie/), *Spesifikasi Wifi Dan Jenis Wifi* (Online) (http:// pengertian jaringan komputer .wordpress. com /2011/ 11/ 27/ spesifikasi-wifi/, diakses 06/05/2015) 2015

   [↑](#footnote-ref-9)
9. Th Arie Prabawati, *Tips Jitu Optimalisasi Jaringan Wi-Fi* (semarang: WAHANA KOMPUTER, 2010), h. 4 [↑](#footnote-ref-10)
10. Melwin Syafrizal, *Pengantar Jaringan Komputer* (yogyakarta: PT Andi, 2005), h. 15-16 [↑](#footnote-ref-11)
11. M. Leo Agung, *Sistem Jaringan Kompter Untuk Pemula* (Yogyakarta :Andi Publisher, 2010), h. 6 [↑](#footnote-ref-12)
12. Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 186 [↑](#footnote-ref-13)
13. Slameto,  *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2 [↑](#footnote-ref-14)
14. Dimyati Dan Mudjiono, *belajar* *Dan* *Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 9 [↑](#footnote-ref-15)
15. Abd Haling, *Belajar* *Pembelajran* (*Suatu* *Ringkasan*) (Makassar: UNM, 2004), h. 119 [↑](#footnote-ref-16)
16. Chayyo S Ristian, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan* (online), ( Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), h, 20-31. [↑](#footnote-ref-17)
17. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5 [↑](#footnote-ref-18)
18. Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 62 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wagino, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,* (Kendari: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kendari, 2011), h. 31-33 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Roda Karya, 2007), h. 270 [↑](#footnote-ref-21)
21. Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 144 [↑](#footnote-ref-22)
22. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* ( Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), h. 54 [↑](#footnote-ref-23)